

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat dikategorikan baik/tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa produktivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat sudah baik. Dalam fungsi administrasi, menunjukkan bahwa mutu mengajar guru sudah cukup baik, guru memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Guru memberikan bimbingan dan penyuluhan serta meluangkan waktu untuk menerima keluhan peserta didik mengenai kesulitan belajar yang dihadapinya. Layanan yang diberikan sekolah telah dilaksanakan. Pada fungsi psikologis, sekolah memfasilitasi peserta didik dengan baik agar terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik berdasarkan hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang. Dalam fungsi ekonomi menunjukkan bahwa manfaat atau *benefit* telah diperoleh siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti memperoleh prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Yang menyebabkan dimensi rendahnya fungsi ekonomi adalah terkait dengan prestasi bidang akademik dan non akademik yang diraih peserta didik yang masih kurang.

Kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori baik/tinggi. Artinya kepala sekolah telah melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Dalam mempengaruhi bawahan seperti memberikan instruksi dan arahan yang jelas, mendelegasikan wewenang, melakukan monitoring kehadiran guru, disiplin dalam melaksanakan tugas, memberikan contoh dalam melaksanakan aturan dan tata tertib, menciptakan hubungan komunikasi yang positif dilaksanakan dengan baik. Dalam

mengkoordinir dan menggerakkan bawahan, kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan visi misi sekolah, penyusunan RAPBS/RAKS, penentuan

kebijakan maupun kegiatan, melaksanakan supervisi kelas dan evaluasi hasil supervisi, melakukan pembinaan dan melaksanakan PKG. Dalam memberikan motivasi, kepala sekolah memberikan kepercayaan pada guru mengenai hasil yang dapat dicapai dan menunjukkan sikap empati terhadap guru telah dilaksanakan dengan baik. Ditunjukkan dalam memberikan motivasi kepada guru mengenai pekerjaannya dalam upaya pencapaian visi misi dan tujuan sekolah, mengarahkan guru untuk mempunyai perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru dan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun dari dilihat dari cara dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah, kepala sekolah kurang tanggap dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah, kurang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan dan kesehatan guru, dan kurang memberikan perhatian terhadap guru yang memiliki masalah.

Untuk kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat dikategorikan baik/tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa kinerja mengajar guru sudah baik. Dalam merencanakan pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang berlaku. Diantaranya tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar dan metode, media dan alat peraga, serta program penilaian sesuai dengan silabus. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari tahap membuka pelajaran, memotivasi peserta didik ke dalam suasana pembelajaran, serta apresepsi. Pada tahap memulai proses pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pembelajaran, dan pada tahap menutup pembelajaran, guru menanyakan kembali materi yang belum dimengerti oleh peserta didik, melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sering melaksanakan evaluasi pembelajaran, namun objektivitas dalam memberikan nilai pada peserta didik masih kurang. Dalam mendokumentasikan hasil evaluasi dalam bentuk produk atau portofolio, melakukan analisis pembelajaran, melaksanakan analisis terhadap hasil evaluasi belajar, memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk menentukan metode yang lebih efektif pada pembelajaran selanjutnya, melakukan tindakan reflektif setelah

melaksanakan pembelajaran tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran. Artinya secara keseluruhan kegiatan evaluasi pembelajaran ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran serta hasil dari evaluasi yang dilakukan jarang dianalisis untuk tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan untuk pengaruh setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah didapat hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Artinya bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah akan menentukan produktif atau tidak sekolah yang dipimpinnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kinerja mengajar guru terhadap produktivitas sekolah didapat hasil bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Artinya kompetensi guru, kualitas mengajar guru dan layanan yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik seperti meningkatnya pengetahuan, perubahan sikap ke arah positif, dan manfaat atau *benefit* yang diperoleh peserta didik dari hasil belajarnya berupa prestasi akademik dan non akademik, yang merupakan dimensi dari produktivitas sekolah
3. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap produktivitas sekolah didapat hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Artinya bahwa untuk mencapai produktivitas sekolah diperlukan adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, agar pencapaian dapat lebih optimal.

## **B. Implikasi**

MOH.Arif Noerdin, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU  
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN  
BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa implikasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan produktivitas sekolah, diantaranya:

1. Fungsi ekonomi dalam produktivitas sekolah mengandung arti manfaat yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Kebermanfaatan (*benefit*) ini akan terlihat ketika siswa memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, ketika siswa tidak memperoleh *benefit* tersebut maka layanan yang diberikan oleh sekolah tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada prestasi yang diperoleh siswa. Untuk meningkatkan kebermanfaatan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan layanan kepada siswa, baik itu layanan yang diberikan oleh guru maupun oleh sekolah. Hal pertama yang menjadi perhatian adalah pemberi layanan itu sendiri, yaitu guru, karena guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan kualitas guru menjadi prioritas utama. Peningkatan kemampuan pelayanan terhadap peserta didik dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan *peer teaching* dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), melalui kegiatan *peer teaching* ini diharapkan guru mampu mengevaluasi dan mengoreksi cara memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didik. Dari *gesture*, gaya penyampaian, maupun hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh manfaat dari layanan pembelajaran yang diberikan.
2. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan perbaikan kinerja secara bersama-sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap peserta didik sehingga diharapkan apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Namun kerjasama tersebut akan terhambat ketika kepala sekolah tidak cepat tanggap terhadap masalah yang terjadi di sekolah, baik di lingkungan sekolah sendiri maupun masalah yang terjadi pada guru, serta kurang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan dan kesehatan

guru, sehingga dapat berakibat pada penurunan kinerja guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi sosial dimana kepala sekolah dituntut untuk mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Melalui peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam kegiatan pelatihan, diharapkan kepala sekolah mampu bererja sama dengan guru serta masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Kinerja mengajar guru merupakan unjuk kerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahap tersebut harus dilaksanakan guna perbaikan kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan, kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengukur seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilakukan. Meningkatnya perbaikan kinerja guru dalam proses evaluasi pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran, artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai alat analisis untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, sebab hasil belajar merupakan salah satu manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengorbankan waktu dan biaya untuk mengikuti pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sekolah, sehingga terwujud sekolah yang berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran, guru dapat mengikuti pelatihan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam substansi evaluasi pembelajaran, sehingga memperoleh informasi mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas lulusan, diharapkan mampu memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik. Hendaknya guru mengikuti kegiatan berupa evaluasi diri, sehingga guru mengetahui

kelebihan dan kekurangannya dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan guru dengan kegiatan *peer teaching* yang dapat diselenggarakan dalam Kegiatan KKG. Dalam kegiatan tersebut, guru dapat saling mengisi kekurangan serta mempelajari hal baru yang mungkin tidak dimilikinya sehingga akan berdampak pada meningkatnya layanan kepada peserta didik khususnya dalam layanan pembelajaran.

2. Kepala Sekolah hendaknya mengikuti pelatihan maupun diklat yang menunjang pada tugas profesionalnya sebagai kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat lebih mendalami kompetensi yang harus dimilikinya, seperti kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan khususnya kompetensi sosial. Sehingga dapat dijalin kerjasama baik itu dengan guru maupun dengan masyarakat di sekitar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Guru hendaknya mengikuti kegiatan berupa pengembangan profesi, pelatihan-pelatihan, maupun pemberdayaan kelompok kerja guru yang ada di daerahnya, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam segi evaluasi pembelajaran. Dengan mempelajari dan memahami pentingnya kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan guru dapat memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.